

**PENGEMBANGAN POTENSI DESA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
MENGHADAPI HARI BESAR GEREJAWI
(KELOMPOK WADAH PELAYANAN PEREMPUAN DESA MAKUBUBUI)**

Debby Likumahua¹, Beatrix A. Talakua², Oling Sohila³

Universitas Kristen Indonesia Maluku^{1,2}

E-mail: debby_likumahua@yahoo.com; talakuabeatrix@gmail.com

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk hidup, pasti akan memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup. Hal tersebut sering kita kenal, yakni manusia memiliki kebutuhan pangan, sandang, papan, serta kebutuhan-kebutuhan lain untuk memenuhi kepuasan kebutuhan hidup dengan capaian suatu kemakmuran hidup. Pada dasarnya kehidupan merujuk bagaimana upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya agar bisa bertahan hidup. Apabila manusia dapat memenuhi kebutuhannya, maka dapat dikatakan, hidupnya telah mencapai kemakmuran. Begitu juga dengan kemakmuran, kemakmuran dapat terjadi, bila sebagian besar kebutuhan hidup manusia terpenuhi. Jika kekayaan merujuk pada suatu arti terpenuhinya sebagian besar kebutuhan hidup manusia, sedangkan kekayaan merujuk pada jumlah harta, atau materi yang dimiliki oleh seseorang.

Demikian pula ketika perayaan-perayaan keagamaan (hari-hari besar gerejawi) harus dilaksanakan, banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi baik secara orang per orang, keluarga atau kelompok. Contohnya : Perayaan “Orang Sidi” atau “Natal” masyarakat harus menyiapkan anggaran atau dana khusus untuk merayakan acara-acara tersebut. Kegiatan-kegiatan ini tidak bisa dilepas pisahkan ketika masyarakat tidak mempunyai cukup dana (uang). Terutama ibu-ibu rumah tangga yang harus memberdayakan tenaga dan pikirannya untuk mendapat dana-dana tersebut.

Permasalahan yang ditemukan : 1). Potensi desa yang belum terkelola dengan baik., 2). Perencanaan dan Pengelolaan keuangan keluarga pada saat menghadapi hari besar gerejawi. Seperti Sidi Gereja, Hari Natal, Paskah, dan sebagainya. Solusi yang ditawarkan : a). Pelatihan untuk pengembangan potensi desa yang tersedia. b). Memberikan sumbangan pikiran dan pelatihan mengelola keuangan keluarga secara baik untuk menghadapi hari besar gerejawi. Rencana luaran dan target : a). Kelompok Perempuan termotifasi untuk berwirausaha dengan potensi desa yang ada dalam menggunakan konsep modern, dan produk lokal sebagai agen usaha b). Meningkatkan kreatifitas dan kemandirian dalam membuat laporan keuangan keluarga yang sederhana

Kata Kunci : Potensi Desa, Pembukuan, Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

Humans as living beings, will certainly have various needs to support life. We often know this, namely humans have the need for food, clothing, shelter, and other needs to fulfill the satisfaction of life needs with the achievement of a prosperous life. Basically, life refers to how

a person's efforts to fulfill their needs in order to survive. If humans can fulfill their needs, then it can be said that their life has achieved prosperity. Likewise with prosperity, prosperity can occur if most of the needs of human life are met. If wealth refers to a meaning that most of the needs of human life are fulfilled, while wealth refers to the amount of property, or material owned by a person. Likewise, when religious celebrations (church holidays) must be carried out, many needs must be met either individually, family or group. For example: The celebration of "Orang Sidi" or "Christmas" the community must prepare a special budget or funds to celebrate these events. These activities cannot be separated when the community does not have enough funds (money). Especially housewives who must empower their energy and minds to get these funds.

Problems found: 1). Village potential that has not been managed properly., 2). Planning and Management of family finances when facing church holidays. Such as Church Sidi, Christmas, Easter, and so on. Solutions offered: a). Training for developing available village potential. b). Providing ideas and training to manage family finances well to face church holidays. Output plans and targets: a). Women's groups are motivated to become entrepreneurs with existing village potential in using modern concepts, and local products as business agents b). Increasing creativity and independence in making simple family financial reports

Keywords: *Village Potential, Bookkeeping, Financial Management.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup, pasti akan memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup. Manusia memiliki kebutuhan pangan, sandang, papan, serta kebutuhan-kebutuhan lain untuk memenuhi kepuasan kebutuhan hidup dengan capaian suatu kemakmuran hidup. Pada dasarnya kehidupan ini merujuk bagaimana upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya agar bisa bertahan hidup.

Kebutuhan manusia dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, atau keinginan manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kepuasan rohani maupun jasmani untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan ini dapat berupa barang ataupun jasa. Apabila manusia dapat memenuhi kebutuhannya, maka dapat dikatakan, hidupnya telah mencapai kemakmuran. Begitu juga dengan kemakmuran, kemakmuran dapat terjadi, bila sebagian besar kebutuhan hidup manusia terpenuhi. Jika kekayaan merujuk pada suatu arti terpenuhinya sebagian besar kebutuhan hidup manusia, sedangkan kekayaan merujuk pada jumlah harta, atau materi yang dimiliki oleh seseorang.

Berikut adalah penjelasan tentang kebutuhan :

1. Kebutuhan Manusia Menurut Intensitasnya

Perlu kalian ketahui, ternyata kebutuhan, ada intensitasnya. Nah, berdasar intensitas, kebutuhan diturunkan menjadi beberapa kelompok :

- a. **Kebutuhan Mutlak.** Mutlak mengandung arti, tidak boleh tidak, jadi kebutuhan mutlak merupakan kebutuhan yang harus segera terpenuhi. Jika kebutuhannya tidak terpenuhi, individu tersebut tersebut tidak dapat bertahan hidup. Sebagai contoh adalah kebutuhan makan dan minum.
- b. **Kebutuhan Primer.** Kebutuhan primer disebut juga sebagai kebutuhan pokok, merupakan kebutuhan manusia akan hidup yang layak. Sebagai kebutuhan primer dari manusia, sangat penting untuk tetap menjaga pola hidup makan yang sehat karena dapat mempengaruhi tubuh dan juga kesehatan. Pada buku Makan Jangan Asal Kenyang Pola Hidup Makan Sehat, kamu akan diberikan informasi mengenai berbagai makanan yang baik untuk memenuhi gizi harian.
- c. **Kebutuhan Sekunder.** Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Setiap individu memiliki kebutuhan sekunder yang beragam, kebutuhan ini tergantung pada keinginan dan kemampuan masing-masing individu untuk memenuhi. Kebutuhan sekunder bagi individu, misalnya kendaraan, sepatu, telephone, make up, dan banyak lagi yang lain.
- d. **Kebutuhan Tersier.** Kebutuhan tersier merupakan turunan berikutnya dari kelompok kebutuhan manusia berdasar intensitasnya. Kebutuhan tersier akan muncul jika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi.

2. Kebutuhan Manusia Berdasar Waktu Keperluannya

Kebutuhan berdasar waktu keperluannya terbagi menjadi tiga, yakni:

a. Kebutuhan Mendesak

Kebutuhan mendesak, bisa jadi bukan merupakan kebutuhan yang direncanakan sebelumnya, kebutuhan ini bisa sewaktu-waktu muncul bersifat kritis, genting, atau darurat, cenderung memaksa untuk segera dipenuhi. Bisa berkaitan dengan nyawa individu, jika kebutuhan ini tidak dipenuhi.

b. Kebutuhan Sekarang

Hampir sama dengan kebutuhan mendesak, hanya berbeda akibatnya, kebutuhan sekarang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini, tidak dapat ditunda. Sebagai contoh, membawa orang berobat ke dokter, memberi bantuan kepada korban bencana alam, sebelum mereka kelaparan.

c. Kebutuhan yang Akan Datang

Berdasar waktu keperluannya, jenis kebutuhan ini merupakan yang paling toleran, karena kebutuhan ini boleh dipenuhi di kemudian hari, dapat ditunda, dan sifatnya tidak mendesak. Namun ada baiknya, jika dipersiapkan sekarang, atau dimulai dari sekarang. Sebagai contoh, asuransi, dan investasi.

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki beraneka ragam kebutuhan, kebutuhan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terkait satu sama lain, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. **1. Faktor Kondisi Alam.** Alam memiliki peran yang memengaruhi faktor kebutuhan manusia. Kondisi alam berkaitan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Manusia akan melakukan usaha dan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dipengaruhi oleh kondisi alam dimana individu tersebut tinggal. **2. Faktor Kepercayaan Agama Yang Dianut.** Suatu ajaran agama atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang memiliki kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, umat muslim, tidak mengonsumsi segala makanan yang mengandung babi, karena dalam ajaran agama Islam melarang hal tersebut, atau istilahnya

haram. **3. Faktor Adat Istiadat.** Sebuah adat istiadat yang muncul dari tradisi turun temurun, dan berlaku di masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia. Karena, tradisi akan memengaruhi perilaku dan tujuan hidup sekelompok masyarakat yang berada di suatu tempat tertentu. Perbedaan adat dan tradisi inilah yang memunculkan perbedaan kebutuhan antara satu dengan yang lain. **4. Faktor Pekerjaan atau Profesi.** Setiap profesi atau pekerjaan memiliki karakteristik masing-masing. Beragam profesi yang ada, memiliki kebutuhan yang beragam pula. Sebagai contoh, seorang dokter membutuhkan alat bantu stetoskop sebagai pendukung pekerjaannya. **5. Tingkat Peradaban.** Perkembangan zaman akan selalu diikuti oleh perkembangan peradaban manusia. Semakin tinggi peradaban di masyarakat, kualitas kebutuhan manusia akan semakin meningkat pula, hal tersebut bisa terjadi, karena modernisasi membuat kualitas serta mutu kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang, menjadi semakin tinggi.

6. Faktor Penghasilan. Setiap orang yang bekerja, pasti memiliki penghasilan, meski besar kecilnya penghasilan tidak sama. Jenis pekerjaan dan jabatan seseorang menentukan besar kecilnya penghasilan seseorang. Faktor besar kecilnya penghasilan yang dimiliki oleh seseorang, sangat berpengaruh terhadap kebutuhan masing-masing. Namun orang berpenghasilan lebih besar, lebih leluasa memenuhi kebutuhannya yang selain kebutuhan primer. **7. Faktor Umur.** Pertumbuhan manusia dimulai dari kelahiran, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Faktor usia berpengaruh terhadap kebutuhan hidup. Kebutuhan akan mengikuti pertumbuhan usia seseorang. Sebagai contoh, kebutuhan seorang bayi, berbeda dengan orang dewasa. Kebutuhan anak-anak, juga berbeda dari kebutuhan orang tua. **8. Faktor Tingkat Kepuasan.** Manusia lahir membawa sifat unik, satu dengan yang lain tidak pernah ada yang identik. Begitu juga dengan pemenuhan tingkat kepuasan. Setiap manusia memiliki tingkat kepuasan yang berbeda. Tingkat kepuasan inilah yang memengaruhi kebutuhan hidup yang dimiliki. Seseorang yang tidak mudah puas dengan apa yang sudah dimiliki, pasti tingkat kebutuhannya lebih besar dibandingkan dengan orang yang mudah puas dengan apa yang telah dimiliki orang tersebut. **9. Faktor Hobi atau Kegemaran.** Penyebab seseorang memiliki kebutuhan yang berbeda yang berikutnya adalah faktor hobi dan kegemaran. Hobi dan kegemaran sangat beragam, sebagai contoh, seorang yang hobi bermain musik gitar, akan membutuhkan gitar, bukan alat pancing. **10. Faktor Pendidikan.** Pendidikan di negara kita berjenjang, dari mulai PAUD hingga perguruan tinggi. Jenjang pendidikan ini memiliki andil terhadap kebutuhan seseorang. **11. Faktor Jenis Kelamin.** Secara kodrati, manusia diciptakan ada pria dan juga ada wanita. Masing-masing memiliki kodrat lahir yang berbeda. Secara kasat mata, fisik pria berbeda dengan wanita. Bahkan dapat dikatakan, kebutuhan wanita bisa jadi lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan pria.

Demikian pula akan kebutuhan ketika perayaan-perayaan keagamaan (hari-hari besar gerejawi) harus dilaksanakan, banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi baik secara orang per orang, keluarga atau kelompok. Contohnya : Perayaan “Orang Sidi” atau “Natal” masyarakat harus menyiapkan anggaran atau dana khusus untuk merayakan acara-acara tersebut. Kegiatan-kegiatan ini tidak bisa dilepas pisahkan ketika masyarakat tidak mempunyai cukup dana (uang). Terutama ibu-ibu rumah tangga yang harus memberdayakan tenaga dan pikirannya untuk mendapat dana-dana tersebut.

Ketidakmampuan inilah yang disadari bahwa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perayaan hari-hari gerejawi, wadah pelayanan Perempuan harus pro-aktif dan kreatif dalam mengelola potensi desa yang ada dan dapat mengatur keuangan keluarga secara baik agar kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik tanpa melihat perayaan-perayaan hari besar gerejawi sebagai beban. Dari latar belakang yang dikemukakan diatas dengan didasari

pengumpulan data awal, maka kami telah bersepakat dengan mitra untuk melakukan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Mencermati dinamika kelompok/wadah pelayanan perempuan di Desa Makububui, maka masalah mitra yang harus dikerjakan dan dibenahi, antara lain :

1. Masih banyak potensi (SDA) desa yang belum terkelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Kelompok wadah pelayanan perempuan belum bisa membuat laporan keuangan keluarga yang sederhana untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang layak dan mandiri.

SOLUSI PERMASALAHAN

Ada dua (2) persoalan prioritas mitra yang terlihat dari hasil diskusi yang diadakan, yaitu:

1. Masih ada potensi desa yang belum dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara khusus dan masyarakat desa secara umum.
2. Kelompok wadah pelayanan perempuan belum bisa membuat laporan keuangan keluarga yang sederhana untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang layak dan mandiri.

Dari empat persoalan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah:

- 1) Melakukan pelatihan mengembangkan dan mengelola potensi desa yang tersedia.
- 2) Pelatihan membuat pembukuan dan laporan keuangan sederhana.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan diatur sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan,

- Survey awal (wawancara) dalam rangka untuk mengetahui berapa banyak potensi desa yang tersedia.
- Survey (wawancara) dan pengumpulan data untuk mengetahui pemahaman wadah pelayanan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga dan membuat pembukuan sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan,

Setelah melakukan survey awal dan pengumpulan data, ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu :

- Tahap pertama, mengumpulkan para anggota mitra (wadah pelayanan Perempuan)
- Tahap kedua, Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode tutorial dan diskusi (Tanya jawab).
 - a. Untuk metode pertama yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu narasumber memberikan tutorial. Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman untuk bagaimana mengelola potensi desa yang dapat diperjualbelikan dan memotivasi ibu-ibu untuk membuat laporan keuangan keluarga yang sederhana. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh narasumber selama 2 jam.
 - b. Metode yang berikut adalah metode diskusi (Tanya jawab dan sharing bersama) antara ibu-ibu dan narasumber. Kelompok mitra diperbolehkan bertanya apa saja yang berkaitan dengan pelatihan ini. Metode Tanya jawab/diskusi diselenggarakan selama 1 jam.

3. Tahap Evaluasi,

Kegiatan PkM ini akan dievaluasi tingkat keberhasilannya oleh tim PkM baik pada saat pelaksanaan program maupun pada saat tim telah selesai mengerjakan kegiatannya.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan kesepakatan tim bersama dengan mitra (wadah Pelayan Perempuan Desa Makububui), maka peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah Perempuan di Desa Makububui yang berpotensi dapat mengelola dan mengembangkan potensi (SDA) desa.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 6 jam. Waktu yang ditentukan Jam 09.00 sampai jam 15.00 siang. Bertempat di ruang serbaguna dan gereja.

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Potensi Desa Dan Pengelolaan Keuangan menghadapi Hari Besar Gerejawi pada kelompok Wadah Pelayanan Perempuan Desa Makububui bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana Perempuan Desa Makububui dapat mengelola potensi desa yang dapat digunakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dalam menghadapi hari besar gerejawi seperti Paskah, Orang Sidi dan Natal.

Dari hasil penjualan produk potensi desa tadi, Perempuan Desa Makububui diharapkan dapat membuat pembukuan/laporan keuangan sederhana untuk mempermudah mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini terbilang sangat memuaskan karena kegiatan ini berjalan dengan lancar dan Perempuan Desa Makububui sangat antusias untuk saling berdiskusi untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan potensi desa dan pengelolaan keuangan keluarga serta dapat membuat laporan keuangan/pembukuan yang sederhana. (Terlihat Pada Gambar 1 – 4)

PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon. Sebagai luaran kegiatan ini, Tim PkM menerbitkan artikel pada Jurnal Maren UKIM. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, Wadah Pelayanan Perempuan Desa Makububui dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah/desa untuk menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini. Dan kepada Perguruan Tinggi dalam hal ini, UKIM dapat terus meningkatkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat agar dapat saling bekerjasama, membantu dan bersinergitas mengembangkan kapasitas masyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memprakarsai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Wadah Pelayanan Perempuan Desa Makububui yang telah menerima Tim PKM Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

1. John Soeprihanto. 2018. Pelatihan dan Pengembangan SDM. ALFABETA. CV. Bandung
2. Kasmir (2020). *Pengantar Pemasaran*,. ALFABETA, CV. Bandung.
3. Irham Fahmi (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. ALFABETA, CV. Bandung.
4. Kasmir. 2015. *Perencanaan Keuangan Untuk Usia produktif (2015)*. Publikasi oleh: Finansialku
5. Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media
6. Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*. Jakarta: Salemba empat.
7. Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
8. Harimurti. 2012. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
9. Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.